

**UPAYA MENGATASI KETERGANTUNGAN SISWA TERHADAP CHATGPT  
DALAM PEMBELAJARAN CERPEN KELAS XI DI SMA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *PEER REVIEW DISCUSSION***

**Nora Elmirna<sup>1</sup>, Sujinah<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program  
Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Kelas Karyawan (PBSI  
P2K)<sup>1,2</sup>

e-mail: [noraelmirna79@guru.sma.belajar.id](mailto:noraelmirna79@guru.sma.belajar.id)

Diterima: 4/1/2026; Direvisi: 8/1/2026; Diterbitkan: 20/1/2026

**ABSTRAK**

Perkembangan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, memberikan kemudahan dalam pembelajaran menulis, namun penggunaannya yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan ketergantungan dan menurunkan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap ChatGPT dalam pembelajaran menulis cerpen melalui penerapan metode *Peer Review Discussion* pada siswa kelas XI SMA Negeri 02 Bombana. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, siswa masih diperkenankan memanfaatkan ChatGPT sebagai pemicu ide awal, sedangkan pada siklus II penggunaan ChatGPT diadakan sepenuhnya untuk mendorong kemandirian berpikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I cerpen siswa masih didominasi pola bahasa yang seragam dan tingkat orisinalitas yang rendah, serta partisipasi dalam kegiatan *peer review* belum optimal. Pada siklus II, penguatan *Peer Review Discussion* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam memberikan umpan balik, memperdalam pemahaman unsur intrinsik cerpen, serta menghasilkan karya yang lebih variatif dan orisinal. Secara keseluruhan, kualitas cerpen siswa meningkat dan ketergantungan terhadap ChatGPT menurun secara signifikan. Dengan demikian, metode *Peer Review Discussion* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan menulis cerpen siswa di tengah tantangan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Ketergantungan ChatGPT, Pembelajaran Cerpen, Peer Review Discussion, Kemandirian Belajar, Kreativitas Menulis.*

**ABSTRACT**

The development of artificial intelligence, particularly ChatGPT, has provided convenience in writing instruction; however, its uncontrolled use has the potential to create dependency and reduce students' creativity. This study aims to reduce students' reliance on ChatGPT in short story writing instruction through the implementation of the Peer Review Discussion method among eleventh-grade students at SMA Negeri 02 Bombana. The study employed a Classroom Action Research design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. In Cycle I, students were still allowed to use ChatGPT as a stimulus for generating initial ideas, whereas in Cycle II the use of ChatGPT was completely eliminated to encourage independent thinking. The findings indicate that in Cycle I, students' short stories were still dominated by uniform language patterns and low levels of originality, and participation in peer review activities had not yet been optimal. In Cycle II, the strengthened implementation of Peer Review Discussion increased students' active engagement in providing feedback, deepened their understanding of the intrinsic elements of short stories, and resulted in more varied and original

written works. Overall, the quality of students' short stories improved, and their dependence on ChatGPT decreased significantly. Thus, the Peer Review Discussion method proved effective in enhancing students' creativity, independence, and short story writing skills amid the challenges posed by the use of AI technology in education.

**Keywords:** *ChatGPT Dependency, Short Story Learning, Peer Review Discussion, Learning Autonomy, Writing Creativity*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Kehadiran AI generatif seperti ChatGPT menawarkan kemudahan dalam menghasilkan teks, memberikan ide, dan membantu penyelesaian tugas akademik secara cepat. Rifky (2024) menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga menyimpan risiko jika digunakan tanpa kontrol pedagogis yang jelas. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu dikaji secara kritis agar tidak menggeser peran utama siswa dalam proses berpikir dan berkarya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis, ChatGPT semakin banyak dimanfaatkan oleh siswa sebagai alat bantu. Baskara (2023) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa memahami struktur bahasa dan memperkaya kosakata. Namun, penggunaan yang berlebihan berpotensi mendorong siswa untuk bergantung pada teks yang dihasilkan AI tanpa melalui proses berpikir mendalam. Temuan Jauhiainen dan Garagorry Guerra (2025) juga mengungkap bahwa AI generatif cenderung menghasilkan pola bahasa yang seragam, sehingga dapat memengaruhi orisinalitas tulisan siswa jika tidak disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Ketergantungan siswa terhadap AI dalam pembelajaran menulis menjadi permasalahan serius karena berdampak pada menurunnya kreativitas dan kemandirian belajar. Khusna dan Fadli (2025) menemukan bahwa ketergantungan terhadap kecerdasan buatan dapat menurunkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi serupa juga terlihat dalam pembelajaran menulis kreatif, di mana siswa cenderung menyalin atau memodifikasi teks AI tanpa mengembangkan ide personal. Patindra (2025) menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat membantu proses awal menulis, dominasi AI justru berpotensi menghambat perkembangan daya imajinasi siswa.

Permasalahan tersebut juga tampak dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 02 Bombana. Idealnya, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk mampu mengekspresikan gagasan secara kreatif, membangun alur, konflik, dan tokoh secara orisinal, serta menunjukkan gaya bahasa personal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa lebih memilih menggunakan teks hasil ChatGPT daripada mengembangkan cerita berdasarkan pengalaman dan imajinasi sendiri. Kondisi ini mengakibatkan karya cerpen menjadi seragam dan kurang mencerminkan kemampuan individual siswa, sehingga terjadi kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diidealkan dan praktik pembelajaran yang senyatanya.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembalikan peran aktif siswa dalam proses menulis. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kolaboratif melalui metode *Peer Review Discussion*. Rasju (2024) membuktikan bahwa teknik *peer review* mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui aktivitas saling memberi umpan balik. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga terbukti efektif

dalam meningkatkan keterampilan menulis dan keterlibatan siswa secara aktif, sebagaimana ditunjukkan oleh Maulidah dan Aziz (2020).

Metode *Peer Review Discussion* tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi antarsiswa, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan berpikir kritis dan literasi digital. Cahyani et al. (2024) menekankan bahwa literasi kritis menjadi kompetensi penting di era digital agar siswa mampu menilai dan memproduksi teks secara reflektif. Dalam konteks menulis kreatif, kemandirian belajar juga berperan penting dalam menghasilkan karya yang orisinal. Rismasellia (2020) menyatakan bahwa pembelajaran menulis kreatif yang mendorong kemandirian dapat meningkatkan kualitas dan keunikan karya siswa secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan. Eliawati dan Harahap (2019) menegaskan bahwa PTK efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa melalui refleksi dan tindakan berulang. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengaturan penggunaan ChatGPT secara bertahap dalam dua siklus pembelajaran yang dipadukan dengan metode *Peer Review Discussion*. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya aspek etika dan pengendalian penggunaan AI dalam pendidikan, sebagaimana disoroti oleh Pitaloka (2025), sehingga teknologi AI dapat berfungsi sebagai pendukung pembelajaran tanpa mengurangi kreativitas dan kemandirian siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran menulis cerpen secara langsung dan berkelanjutan di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 02 Bombana pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah subjek sebanyak 32 siswa. Kelas tersebut dipilih karena ditemukan indikasi kuat adanya ketergantungan siswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan tugas menulis cerpen.

Desain penelitian terdiri atas dua siklus dengan penerapan metode *Peer Review Discussion* secara konsisten, namun dengan perlakuan yang berbeda pada penggunaan ChatGPT. Pada siklus I, siswa masih diperbolehkan menggunakan ChatGPT sebagai pemicu ide awal sebelum menulis cerpen, sedangkan pada siklus II penggunaan ChatGPT dihentikan sepenuhnya untuk mendorong kemandirian berpikir dan kreativitas siswa. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang mencakup kegiatan pembelajaran, penulisan cerpen, diskusi *peer review*, serta revisi karya berdasarkan masukan teman sebaya. Dalam kegiatan *peer review*, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang untuk saling menilai unsur intrinsik cerpen secara terstruktur.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa, penilaian hasil cerpen menggunakan rubrik, dokumentasi karya tulis, serta refleksi siswa setelah pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencatat keaktifan siswa, kemampuan memberikan umpan balik, serta indikasi ketergantungan terhadap ChatGPT, khususnya pada siklus I. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung oleh analisis kuantitatif sederhana berupa perbandingan nilai cerpen antar siklus dan persentase perubahan perilaku belajar siswa. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode *Peer Review Discussion* dalam meningkatkan kualitas menulis cerpen sekaligus mengurangi ketergantungan siswa terhadap teknologi AI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui dua siklus pembelajaran dengan penerapan metode *Peer Review Discussion*. Perbedaan perlakuan utama terletak pada penggunaan ChatGPT, yaitu masih diperbolehkan secara terbatas pada siklus I dan dilarang sepenuhnya pada siklus II. Data hasil penelitian difokuskan pada keaktifan siswa dalam diskusi, kualitas cerpen yang dihasilkan, serta tingkat ketergantungan siswa terhadap ChatGPT. Seluruh data disajikan secara konsisten dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperlihatkan perubahan antar siklus. Untuk menggambarkan keterlibatan siswa dalam aktivitas diskusi sejawat, data keaktifan selama pembelajaran disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan *Peer Review Discussion***

Siklus	Keaktifan Siswa (%)
I	55
II	87

Tabel 1 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan *Peer Review Discussion* pada siklus I masih relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh keraguan siswa dalam memberikan kritik terhadap karya teman yang sebagian besar masih dipengaruhi oleh penggunaan ChatGPT. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan ChatGPT dihentikan dan mekanisme diskusi diperjelas. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa mulai terlibat lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran kolaboratif. Untuk mengetahui perkembangan kualitas tulisan siswa, nilai rata-rata cerpen pada setiap siklus ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Nilai Rata-rata Kualitas Cerpen Siswa**

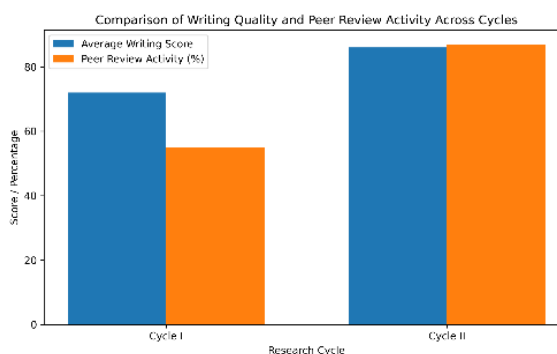
Siklus	Nilai Rata-rata
I	72
II	86

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kualitas cerpen dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, cerpen siswa masih menunjukkan keterbatasan dari segi orisinalitas dan gaya bahasa karena pengaruh teks berbasis AI. Setelah siswa menulis cerpen secara mandiri pada siklus II, kualitas karya meningkat terutama pada aspek alur, pengembangan tokoh, dan pemilihan diksi. Data ini menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan ChatGPT berdampak positif terhadap kualitas hasil menulis siswa. Untuk memperlihatkan perubahan pola ketergantungan siswa terhadap ChatGPT, indikator-indikator ketergantungan disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Indikasi Ketergantungan Siswa terhadap ChatGPT**

Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Menggunakan ChatGPT untuk ide/alur	68	10
Kesulitan menulis tanpa ChatGPT	55	8
Cerpen menunjukkan pola bahasa AI	40	0

Tabel 3 memperlihatkan penurunan yang sangat signifikan pada seluruh indikator ketergantungan siswa terhadap ChatGPT. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih mengandalkan AI untuk mengembangkan ide dan struktur cerita. Pada siklus II, ketergantungan tersebut hampir sepenuhnya hilang seiring meningkatnya kemandirian dan kreativitas siswa. Data ini mengonfirmasi bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mengubah pola belajar siswa secara substantif. Untuk memperjelas perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II, disajikan grafik yang memvisualisasikan peningkatan nilai rata-rata cerpen dan keaktifan siswa dalam *peer review*. Untuk memberikan gambaran visual mengenai perbedaan hasil antarsiklus, peningkatan nilai cerpen dan keaktifan siswa ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Cerpen dan Keaktifan *Peer Review* Siklus I dan II**

Gambar 1 memperlihatkan peningkatan yang tegas pada kedua indikator utama dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata cerpen naik dari 72 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II, sementara tingkat keaktifan *peer review* meningkat dari 55% menjadi 87%. Kenaikan simultan pada kualitas tulisan dan partisipasi diskusi ini menunjukkan bahwa penguatan metode *Peer Review Discussion* yang disertai pembatasan ChatGPT berdampak langsung terhadap performa belajar siswa. Dengan demikian, grafik ini menegaskan bahwa perubahan strategi pembelajaran berkontribusi pada meningkatnya kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam menulis cerpen.

## Pembahasan

Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 02 Bombana menunjukkan adanya perubahan pola belajar yang signifikan ketika dikaitkan dengan penggunaan kecerdasan buatan dan penerapan metode *Peer Review Discussion*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada tahap awal, penggunaan AI generatif seperti ChatGPT cenderung memengaruhi cara siswa mengonstruksi ide dan teks secara instan. Temuan ini sejalan dengan



penelitian Sumitro et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI generatif dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan efisiensi, tetapi berpotensi menurunkan proses berpikir mandiri apabila tidak dikendalikan. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis perlu ditempatkan secara proporsional agar tidak menggantikan peran kognitif siswa.

Pada siklus I, ketergantungan siswa terhadap ChatGPT terlihat dari keseragaman struktur cerita, pilihan diksi yang mirip, serta rendahnya ciri personal dalam cerpen. Kondisi ini mendukung hasil kajian Putri et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat melemahkan kreativitas dan kolaborasi jika siswa hanya berperan sebagai pengguna pasif. Mahmudah (2024) juga menegaskan bahwa intensitas penggunaan AI tanpa pendampingan pedagogis dapat berdampak pada menurunnya kemampuan komunikasi dan kreativitas siswa. Dengan demikian, temuan siklus I menunjukkan bahwa ChatGPT, meskipun bermanfaat, dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis apabila dijadikan sumber utama produksi teks.

Perubahan signifikan mulai tampak pada siklus II ketika penggunaan ChatGPT dihentikan sepenuhnya dan siswa diarahkan untuk menulis secara mandiri. Hasil ini menunjukkan peningkatan keaktifan, kemandirian, dan kualitas cerpen siswa, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan oleh Harahap (2024). Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif mendorong mereka untuk mengembangkan ide, menyusun alur, dan memilih gaya bahasa berdasarkan pengalaman serta imajinasi sendiri. Temuan ini juga diperkuat oleh Supriyanto dan Kuntoro (2022) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kualitas tulisan siswa.

Penerapan metode *Peer Review Discussion* terbukti berperan penting dalam mendorong keterlibatan dan kemampuan reflektif siswa. Melalui kegiatan saling menilai dan memberikan umpan balik, siswa tidak hanya belajar memperbaiki karya teman, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap kualitas tulisannya sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Loes dan Pascarella (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi positif terhadap pengembangan berpikir kritis. Selain itu, Hoo et al. (2022) menekankan bahwa literasi umpan balik melalui *peer assessment* mampu membangun kemampuan evaluatif dan tanggung jawab akademik siswa.

Peningkatan kualitas cerpen pada siklus II juga menunjukkan adanya hubungan erat antara kemandirian belajar dan kreativitas menulis. Cerpen yang dihasilkan siswa menjadi lebih variatif dari segi tema, konflik, dan penokohan, serta menampilkan gaya bahasa yang lebih personal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif berkorelasi positif dengan kemampuan menulis cerpen. Dengan berkurangnya ketergantungan terhadap AI, siswa memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan pemikiran divergen dan orisinalitas karya.

Dalam konteks literasi digital, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan penggunaan AI secara etis dan pedagogis. Ciampa et al. (2023) menekankan bahwa integrasi ChatGPT dalam pendidikan seharusnya diarahkan untuk memperkuat literasi digital, bukan menggantikan proses belajar esensial. Selain itu, Jamilah et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan krusial dalam mengatur pemanfaatan AI agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen memerlukan kontrol guru yang jelas agar teknologi berfungsi sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran kolaboratif dan pembatasan penggunaan AI mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis cerpen. Pendekatan konstruktivistik yang menekankan interaksi, refleksi, dan evaluasi sebaya terbukti efektif dalam membangun kemandirian dan kreativitas siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Antika (2023). Dengan menerapkan *Peer Review Discussion* secara konsisten, siswa tidak hanya terhindar dari ketergantungan terhadap teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi literasi sastra secara lebih autentik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa strategi pedagogis yang tepat dapat menjawab tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode *Peer Review Discussion* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan menulis cerpen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap AI pada tahap awal pembelajaran berimplikasi pada rendahnya orisinalitas karya dan keterbatasan pengembangan ide siswa. Namun, melalui proses diskusi sejawat dan pemberian umpan balik yang terstruktur, siswa terdorong untuk merefleksikan kualitas tulisannya secara kritis. Dengan demikian, metode ini mampu mengembalikan peran aktif siswa dalam proses kreatif menulis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan ChatGPT, disertai dengan penguatan interaksi kolaboratif, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan kualitas cerpen siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi ide, mengembangkan alur, serta menggunakan gaya bahasa yang lebih personal. Peningkatan kualitas karya tidak hanya tercermin pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses belajar yang lebih partisipatif dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang menekankan kolaborasi dan evaluasi sejawat mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan penggunaan teknologi AI secara bijaksana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan berkarya siswa. Penerapan metode *Peer Review Discussion* secara konsisten berpotensi dikembangkan pada berbagai jenis kegiatan menulis kreatif untuk memperkaya pengalaman belajar. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh metode ini dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti motivasi belajar, literasi digital, atau integrasi model pembelajaran yang berbeda, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi pengelolaan AI dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika, T. L. (2023). Upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Humaniora*, 1(1), 17–35. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eralingua/article/view/38>
- Baskara, R. (2023). Exploring the implications of ChatGPT for language learning in higher education. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 7(2), 343–358. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1391490>

- Cahyani, N., Hutagalung, E. N., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir kritis melalui membaca: Pentingnya literasi dalam era digital. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Ciampa, K., Wolfe, Z. M., & Bronstein, B. (2023). ChatGPT in education: Transforming digital literacy practices. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 67(3), 186–195. <https://doi.org/10.1002/jaal.1310>
- Eliawati, T., & Harahap, D. I. (2019, December). Classroom action research: Measuring integration of character education in language learning. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (pp. 296–299). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/aisteel-19/125928380>
- Harahap, F. A. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui proses pembelajaran yang aktif. *Edukatif*, 2(1), 155–162. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/669>
- Hoo, H. T., Deneen, C., & Boud, D. (2022). Developing student feedback literacy through self and peer assessment interventions. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47(3), 444–457. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1925871>
- Jamilah, W. S. N., Halimah, L., & Puspita, N. T. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence terhadap kompetensi pedagogik guru. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 388–404. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6857>
- Jauhiainen, J. S., & Garagorry Guerra, A. (2025). Generative AI in education: ChatGPT-4 in evaluating students' written responses. *Innovations in Education and Teaching International*, 62(4), 1377–1394. <https://doi.org/10.1080/14703297.2024.2422337>
- Khusna, L. K., & Fadli, F. (2025). Pengaruh ketergantungan kecerdasan buatan terhadap motivasi belajar siswa pada sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 211–226. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/5903>
- Loes, C. N., & Pascarella, E. T. (2017). Collaborative learning and critical thinking: Testing the link. *The Journal of Higher Education*, 88(5), 726–753. <https://doi.org/10.1080/00221546.2017.1291257>
- Mahmudah, A. (2024). *Hubungan penggunaan artificial intelligence (AI) terhadap kemampuan komunikasi dan kreativitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69889/>
- Maulidah, U. N., & Aziz, I. N. (2020). The effectiveness of online collaborative learning on students writing skills. *EDUCATIO: Journal of Education*, 5(2), 141–149. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/291>
- Patindra, G. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) ChatGPT dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 891–900. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1623>
- Pitaloka, L. (2025). Etika dan regulasi penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, 1(2), 97–111. <http://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pai/article/view/122>
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen (studi korelasional pada siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3). <https://www.jurnal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1180>



- Putri, Z. H. A., Pradana, N. R., Yustraini, Y. A., & Efansyah, A. D. (2024). Analisis pengaruh ChatGPT terhadap keterampilan, kolaborasi, dan kreativitas mahasiswa: Metode systematic literature review identifikasi dampak dan pengaruh. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 7983–7999. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10268>
- Rasju, A. (2024). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik peer review SMPN 1 Karangkencana. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(2). <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/455>
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rismasellia, E. (2020). Model discovery learning dalam pembelajaran menulis kreatif cerita fantasi dan hubungannya dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jatisari Kota Karawang. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 190–198. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.2309>
- Sumitro, E. A., Romadhan, S., & Puniman, A. (2025). Pengaruh penggunaan AI generatif terhadap kemampuan menulis esai siswa SMA pada tahun 2025. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 24–31. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v14i1.9075>
- Supriyanto, S., & Kuntoro, K. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa kelas IX SMP. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(1), 19–37. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13722>